



► PENGELOLAAN SAMPAH

# Pemda DIY Targetkan Desa Zero Waste

**DANUREJAN**—Pemda DIY mendukung program desentralisasi sampah yang fokus pada pemberdayaan pengolahan sampah di tingkat desa. Program *Desa Zero Waste* atau desa nol sampah mengajak setiap desa atau kalurahan menekan produksi sampah hingga 15%.

*Alfi Annissa Karin & Yosef Leon Pinsker  
 redaksi@harianjogja.com*

Staf Ahli Gubernur DIY Bidang Ekonomi dan Pembangunan, Kuncoro Cahyo Aji, mengatakan dalam visi misi Gubernur DIY 2022-2027 salah satunya menyertakan agar persoalan sampah bisa ditekan mulai dari tingkat paling bawah yakni rumah tangga. Pemerintah kalurahan bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. "Pengelolaan bisa menggunakan dana desa atau bantuan keuangan kalurahan dari Pemda DIY," katanya, Rabu (5/6).

Kuncoro menyebut, setelah pemerintah kalurahan berhasil mengelola sampah di tingkat rumah tangga, selanjutnya dari area pintu rumah warga menuju TPS3R, pengelolaan sampah

► Pengelolaan bisa menggunakan dana desa atau bantuan keuangan kalurahan dari Pemda DIY

► Berdasar data, jumlah TPS3R di DIY ada 64 titik, dari jumlah itu yang siap digunakan baru 10 titik.

menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota. Sedangkan Pemda DIY mengampu penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana TPS3R di sejumlah titik desa atau kalurahan. Dengan begitu, aktivitas dan pola pengolahan sampah sudah tersistematis sesuai dengan kewenangan masing-masing.

"Data sementara, jumlah TPS3R di DIY ada 64 titik, dan dari analisis kami yang siap digunakan baru 10 titik. Ini menjadi perhatian kami," katanya.

Beberapa organisasi masyarakat, kata Kuncoro, siap memfasilitasi pelatihan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa dalam pengolahan sampah. "Desa nol sampah ini untuk membantu dan mendukung program desentralisasi sampah," katanya.

Kepala DLHK DIY, Kusno Wibowo, menyatakan jajarannya terus memantau program desentralisasi sampah. Pemda DIY juga terus membantu berbagai persoalan yang

muncul. "Koordinasi lintas sektor terus dilakukan, terutama soal penanganan sampah di perbatasan. Ke depan kami koordinasikan bagaimana penanganannya," ujar dia.

### Mesin Insinerator

Sementara, upaya penanganan sampah di Kota Jogja tetap menjadi prioritas. Selain memaksimalkan tiga lokasi pengolahan sampah yakni TPS3R Nitikan, Kranon, dan Karangmiri, pemkot Jogja terus berupaya membangun fasilitas lain untuk mempercepat pengolahan sampah, sehingga tak terjadi menumpukan sampah di depo maupun di tepi jalan.

Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja, Ririk Banowati, menuturkan Pemkot Jogja harus beralih pada pemanfaatan teknologi dalam upaya penanganan sampah.

Untuk itu, jajarannya menganggarkan dua unit mesin insinerator atau alat pembakar sampah dengan anggaran satu mesin Rp3,6 miliar, atau total Rp7,2 miliar. Selain untuk insinerator, Dewan juga mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan sanitasi lingkungan di sekitar lokasi TPS3R.

Kedua mesin itu nantinya mampu mengolah hingga 20 ton sampah setiap hari. Rencananya, alat itu akan ditempatkan di lahan yang berlokasi di TPST Piyungan dan ditargetkan beroperasi 2025.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005